

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM KONSEP IDENTITAS EGO DAN PERENCANAAN KARIR REMAJA

Siskha Putri Sayekti
STAI Al-Hamidiyah Jakarta
siskhaputrisayekti@gmail.com

Abstract

High school students are in the adolescent development phase with a number of life challenges to prepare themselves and face the future. Through career planning, high school students are expected to be able to identify their abilities, interests, and motivations. However, some of them face an identity crisis and have a significant impact on their trust and self-esteem. This study discusses and analyzes the strategies of counseling guidance services in supporting the formation of self-identity and career planning of adolescents. This study examines the factors that influence career planning in the context of guidance services in depth. This research method uses a study search by collecting and analyzing relevant literature. Some of the findings of this research are significant correlations between the role of counseling services in the development of ego identity and adolescent career planning at the high school level.

Keywords: Counseling Guidance Services, Ego Identity, Adolescent Career Planning

Abstrak

Siswa SMA berada pada fase perkembangan remaja dengan sejumlah tantangan hidup guna mempersiapkan diri dan menghadapi masa depan. Melalui perencanaan karir, siswa-siswi SMA diharapkan dapat mengidentifikasi kemampuan, minat, serta motivasi dirinya. Kendati begitu, sebagian mereka menghadapi krisis identitas dan berdampak signifikan pada kepercayaan dan harga dirinya. Penelitian ini mendiskusikan dan menganalisis strategi layanan bimbingan konseling dalam mendukung pembentukan identitas diri dan perencanaan karir remaja. Kajian ini menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir dalam konteks layanan bimbingan secara mendalam. Metode riset ini menggunakan penelusuran studi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan. Sebagai temuan riset ini adalah korelasi

signifikan antara peran layanan bimbingan konseling terhadap pengembangan identitas ego dan perencanaan karir remaja di level SMA.

Kata-kata kunci : *Layanan Bimbingan Konseling, Identitas Ego, Perencanaan Karir Remaja*

A. PENDAHULUAN

Sekolah berperan penting dalam membangun karakter siswa dan membimbingnya mencapai tujuan hidup yang baik. Selain itu, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mendukung siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang sulit diatasi sendiri ¹. Pada titik inilah, peran lembaga *Bimbingan Karir dalam Pengajaran dan Pendampingan* di sekolah dapat berkontribusi.

Bimbingan Karir dalam Pengajaran dan Pendampingan adalah jenis dukungan yang dirancang untuk membantu siswa merencanakan dan memilih karir. Layanan ini menekankan pentingnya siswa memahami diri mereka secara mendalam; mencakup kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, serta prestasi yang telah dicapai. Proses eksplorasi karier menjadi langkah penting untuk menumbuhkan minat karier siswa, menentukan arah dan tujuan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan karir yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.²

Setiap siswa memiliki potensi, minat, bakat, dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, layanan karier memegang peran penting dalam membantu siswa menentukan pilihan karier yang sesuai dengan keinginan mereka. Agar dapat mencapainya, siswa perlu mempertimbangkan tujuan karier mereka dengan matang. Namun, kenyataannya masih banyak individu yang merasa bingung dan belum memahami cita-cita maupun bakat yang dimilikinya.

¹ Tika Evi, "Manfaat Bimnbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.

² Muhammad Farozin and Hermawan Rio, "The Role of Career Exploration in Career Decision Participants," *The International Journal of Counseling and Education* 3, no. 4 (2018): 2548–3498, <https://doi.org/10.23916/0020180315640>.

Menurut data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi cukup tinggi, dengan pengangguran terbuka meningkat sebesar 1,27 %. Hal ini sering kali disebabkan dari kurangnya perencanaan karir yang matang.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kawasan dengan kebebasan dalam pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan modal. Situasi ini menuntut pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, yang berdampak pada tanggung jawab yang perlu dipersiapkan oleh para remaja. Masa remaja menjadi fase krusial bagi individu dalam membentuk identitas diri dan mencegah kebingungan identitas (Nadiyah et al., 2020). Pembentukan identitas ini memengaruhi efikasi diri remaja, yang erat kaitannya dengan kematangan karier mereka (Susantoputri, Kristina, dan Gunawan, 2014). Identitas vokasional memiliki peran penting dalam mendukung remaja membuat keputusan karier, sehingga mereka mampu mencapai kematangan karier sebagai salah satu tugas utama perkembangan mereka. (Fajri et al., 2020).

Selanjutnya, penelitian Vondracek (dalam Fajri et al., 2020) menunjukkan bahwa remaja dengan status identitas vokasional achievement cenderung memiliki tingkat keraguan yang lebih rendah dalam membuat keputusan karier dibandingkan dengan mereka yang berada dalam status identitas moratorium, foreclosure, atau diffusion. Remaja dengan identitas vokasional yang lemah cenderung mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi dan berkomitmen pada bidang karier yang sesuai dengan identitas pribadinya (Fajri et al., 2020).

Menurut Ginzberg et al. (1951), tugas perkembangan yang perlu disiapkan oleh remaja dalam merencanakan karier melibatkan tahap di mana mereka mulai memahami minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin

dicapai. Selain itu, remaja juga mulai menyadari beragam jenis pekerjaan beserta konsekuensi dan tujuan yang melekat pada setiap bidang tersebut.³

Menurut Sunaryo Kartadinata (2011:57), pendidikan berfungsi untuk mengembangkan individu, mendukung mereka dalam mengenali dan mengembangkan potensi alaminya, memberikan pilihan arah perkembangan yang sesuai dengan potensi masing-masing, serta mengintegrasikan berbagai keragaman perkembangan menuju tujuan bersama, yakni membentuk manusia yang utuh.

Bimbingan dan konseling memegang peran krusial dalam mendukung persiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Bhakti (2015), dalam konteks bimbingan dan konseling, peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang menuju tahap kematangan dan kemandirian. Proses menuju kematangan ini memerlukan dukungan, karena peserta didik belum sepenuhnya memahami potensi diri, lingkungan, serta pengalaman yang dibutuhkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Tidak semua remaja menjalani proses eksplorasi secara mendalam atau menyelesaikan fase krisis yang muncul selama eksplorasi tersebut, sehingga sering kali mengalami kebingungan identitas (Juwitaningrum, dalam Agung Budi Prabowo et al., 2018). Kebingungan ini disebabkan oleh interaksi kompleks berbagai faktor yang memengaruhi masa remaja, seperti aspek genetik, biologis, lingkungan, dan sosial (Santrock, dalam Agung Budi Prabowo et al., 2018; Darmawani et al., 2021). Untuk mengatasi hal ini, remaja berupaya mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan mereka dalam rangka menemukan jati diri (Nadiyah et al., 2020). Proses eksplorasi ini membantu remaja mengintegrasikan identitas bermakna dari pengalaman

³ Agus Ria Kumara and Vivi Lutfiyani, "Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP," *G-COuns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2017): 2.

masa lalu, situasi masa kini, dan harapan masa depan untuk membangun identitas pribadi yang kokoh. (Nadiah et al., 2020).⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti analisis layanan bimbingan konseling dalam kaitannya dengan identitas ego dan perencanaan karir remaja SMA. Penelitian ini mengukur perilaku individu berdasarkan evaluasi diri, informasi terkait pekerjaan yang diperoleh, penentuan tujuan perencanaan karir yang dirancang, serta kemampuan memecahkan masalah karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu remaja mencapai kematangan karir. Bimbingan karir sendiri adalah proses yang mendukung individu dalam memahami dan menerima potensi diri mereka, lalu menyesuaikannya dengan dunia kerja atau lingkungannya, sehingga mampu mengatasi masalah karir dan meraih kesuksesan dalam perjalanan hidup.⁵

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Kajian ini melibatkan pengumpulan, penelaahan, pencatatan, dan analisis data dari 20 jurnal serta satu buku yang membahas berbagai strategi efektif dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan kematangan karier remaja. Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dimulai dengan pengelompokan jurnal berdasarkan teori utama yang dijelaskan dalam buku tersebut.

⁴ Agung Budi Prabowo, "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (n.d.): 14–24, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>.

⁵ Evi, "Manfaat Bimnbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD."

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perencanaan Karir

Salah satu elemen kunci dalam perencanaan karier individu adalah perencanaan secara personal. Menurut Depdiknas (2008), perencanaan personal diartikan sebagai dukungan kepada peserta didik untuk membantu mereka menyusun dan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan rencana masa depan, berdasarkan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan diri, serta peluang dan kesempatan yang ada di lingkungan sekitar. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik konseli, interpretasi hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan peluang serta potensi konseli sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar konseli mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensinya secara maksimal, termasuk dalam aspek keberbakatan dan kebutuhan khusus yang dimiliki.

Menurut Depdiknas (2008), perencanaan individu bertujuan untuk membantu konseli agar: (1) memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri dan lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, rencana, atau strategi untuk mengelola perkembangan dirinya, yang mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, serta karier, dan (3) dapat melaksanakan aktivitas yang selaras dengan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah disusun.

Perencanaan karier adalah proses yang dilakukan individu sebelum memilih jalur karier tertentu. Proses ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu pemahaman dan pengetahuan tentang diri sendiri, wawasan mengenai dunia kerja, serta kemampuan untuk menggunakan penalaran yang tepat dalam menghubungkan potensi diri dengan peluang yang ada di dunia kerja.⁶

Dalam proses merencanakan karier, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhinya. Menurut Winkel & Hastuti (2013: 645), faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari lingkungan

⁶ Farozin and Rio, "The Role of Career Exploration in Career Decision Participants."

luar. Meski kedua faktor ini dapat dibedakan, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

2. Perencanaan Karir dan Faktor Identitas

Para Ahli mendefinisikan salah satunya, Erikson menjelaskan tiga dimensi krisis identitas, yaitu tingkat keparahan, durasi, dan intensitas. Krisis identitas dianggap parah ketika kebingungan tentang identitas lebih dominan dibandingkan dengan rasa identitas ego. Krisis identitas yang berlangsung lama terjadi ketika perubahan dalam proses identifikasi dari masa kanak-kanak ke remaja memerlukan waktu yang cukup panjang. Proses ini dapat dipengaruhi oleh konteks sosial di sekitar individu, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, krisis identitas akan semakin buruk jika upaya berulang untuk mengatasi tahap identitas gagal, terutama dalam lingkungan sosial yang tidak mendukung, yang menyebabkan individu merasa tidak cocok (Cote, 2018).

Kehadiran atau tidak adanya krisis identitas akan mengarah pada salah satu dari empat status identitas, yaitu difusi, foreclosure (penyitaan), moratorium, dan pencapaian. Status difusi terjadi ketika individu tidak mengalami krisis atau berusaha menghadapinya, serta tidak merasa perlu untuk mengeksplorasi kehidupan atau membuat komitmen. Status foreclosure muncul ketika individu membuat komitmen dengan mengikuti pandangan orang tua tanpa evaluasi atau penyesuaian, mirip dengan proses identifikasi pada masa kanak-kanak. Dalam status moratorium, individu aktif mengeksplorasi berbagai aspek identitas namun belum membuat komitmen yang jelas. Sedangkan status pencapaian menggambarkan keberhasilan individu dalam mencapai identitas setelah melakukan eksplorasi yang mendalam. Krisis yang dialami menghasilkan komitmen yang unik dan pribadi terhadap ideologi, pekerjaan, serta sikap interpersonal tertentu. (Wallace-Broschous et al., 1994).⁷

⁷ Saraswati S, "Career Planning Attitude of Javanese and Chinese Student,," 2016.

Perencanaan karier merupakan proses di mana seseorang dengan cermat menentukan tujuan karier dan jalur yang akan ditempuh untuk mencapainya, dengan tujuan memastikan pengambilan keputusan yang tepat dan arah yang jelas. Proses ini dilakukan sebelum membuat keputusan karier dan melibatkan evaluasi diri, pemahaman tentang dunia kerja, perencanaan langkah-langkah untuk mencapai pilihan karier, serta penalaran logis sebelum menentukan arah yang akan diambil.⁸

Menurut Nasution (2019), perencanaan karier adalah serangkaian tindakan yang berkesinambungan, berfokus pada evaluasi pekerjaan dan identifikasi jalur karier yang dapat mendukung kemajuan terarah bagi individu dalam struktur organisasi.⁹

Remaja yang berhasil mengatasi krisis identitas dengan baik akan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang dirinya, termasuk perbedaan dan kesamaan dengan orang lain, kelebihan dan kekurangan pribadi, serta tingkat kepercayaan diri. Pemahaman ini akan memudahkan mereka dalam merencanakan karier yang sesuai dengan kepribadian dan tujuan hidup mereka. Sebaliknya, jika remaja kesulitan mengatasi krisis identitas, hal ini dapat mempengaruhi secara negatif perencanaan karier mereka. (Herpanda et al., 2022). Krisis identitas ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal individu.

3. Strategi dan Komponen Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk merencanakan karir siswa. Perencanaan karir siswa dapat dikembangkan melalui strategi layanan bimbingan dan konseling berpengaruh besar dalam implementasi perencanaan karir siswa. Berikut layanan bimbingan konseling diantaranya :

1. Layanan Dasar

⁸ Monika S W, "Program Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa SMK," *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 75–87.

⁹ D Hedyati, "Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri SeKecamatan Ciamis," n.d.

Bantuan diberikan melalui kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk bimbingan klasikal atau kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan. Beberapa strategi layanan dasar yang digunakan adalah: 1) bimbingan klasikal, 2) bimbingan kelompok, 3) media bimbingan kelompok, dan 4) asesmen kebutuhan.

2. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Sebagai dukungan untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan terstruktur yang berkaitan dengan perencanaan masa depan, berdasarkan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan diri, serta peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungan sekitar.

3. Layanan Responsif

Sebagai suatu proses dukungan untuk membantu mengatasi masalah yang membutuhkan penanganan segera, agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan mereka.

4. Perencanaan Individual

Perencanaan individual merupakan proses pendampingan bagi peserta didik agar mampu merancang dan mengelola perkembangan pribadi serta kariernya. Proses ini didasarkan pada pemahaman terhadap kelebihan dan kelemahan diri, serta peluang yang ada di lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2017).

Tujuan dari perencanaan individual adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya dan lingkungannya, sehingga dapat menyusun tujuan, rencana, dan pengelolaan karier secara efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun (Yusuf, 2017).

Menurut Yusuf (2017), terdapat beberapa strategi dalam perencanaan individual yang dapat dilakukan untuk mencapai kematangan karier:

a. Penilaian Individual atau Kelompok

Konselor bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi kemampuan, minat, keterampilan, serta prestasi belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman, penerimaan, dan arahan yang positif untuk merancang kariernya. Perencanaan karier mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diinginkan (Dairiana, 2013). Indikator perencanaan karier meliputi kemampuan mempersiapkan diri sejak dini dan kemampuan menyusun langkah serta strategi karier (Dairiana, 2013). Seligman menjelaskan bahwa pada usia sekitar 17 tahun, remaja seharusnya sudah menyadari tanggung jawab mereka dalam perencanaan karier. Siswa yang mampu merencanakan karier dengan baik dapat mengenali serta mengembangkan potensinya, sekaligus mempertimbangkan langkah untuk masa depan (Attika et al., 2020).¹⁰

Penelitian Ghassani et al. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan karier berbasis lima tahap pengambilan keputusan CASVE Cycle (Communicating, Analysing, Synthesis, Valuing, Execution) dapat meningkatkan kematangan karier siswa SMP. Pendekatan ini membantu siswa memahami dirinya dan membuat pilihan studi lanjutan dengan matang. Attika et al. (2020) menambahkan bahwa bimbingan konselor dalam mengenali potensi diri dan menyusun perencanaan karier dapat membantu siswa mengambil keputusan karier dengan lebih matang.

¹⁰ Y M Prawata, "Analisis Karier Tentang Pengembangan Profesi Bagi Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, <https://doi.org/10.26539/teraputik.51672>, 5, no. 1 (2021): 179–84.

b. Penasihatannya kepada Peserta Didik

Konselor memberikan nasihat kepada peserta didik untuk memanfaatkan hasil penilaian diri mereka dalam merumuskan tujuan dan menyusun kegiatan yang mendukung perkembangan diri demi mencapai tujuan tersebut.

c. Penempatan dan Penyaluran

Konselor membantu proses penempatan dan penyaluran peserta didik berdasarkan analisis serta sintesis informasi mengenai diri dan karier mereka. Langkah ini bertujuan untuk menunjang kehidupan peserta didik di masa depan.

5. Dukungan sistem

Sebagai bentuk dukungan atau fasilitasi yang bersifat tidak langsung, layanan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas dilakukan secara tatap muka, terjadwal, dan rutin setiap minggu dengan alokasi waktu 2 jam per kelas. Layanan ini mencakup empat area utama, dengan materi yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).¹¹

Layanan bimbingan dan konseling di luar kelas mencakup berbagai kegiatan, seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan dalam kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, serta pengelolaan media informasi seperti website, leaflet, dan papan bimbingan. Selain itu, juga mencakup pengelolaan kotak masalah dan kegiatan lain yang berkaitan dengan manajemen

¹¹ Wibowo D M L E and Tadjri I, "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa" 2, no. 1 (2013), <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/1230>.

program, penelitian, pengembangan, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format, seperti layanan individual, kelompok, klasikal, atau bahkan dalam bentuk kelas besar atau lintas kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individual, konseling individu, konseling kelompok, serta advokasi. Proses bimbingan dan konseling ini dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau menggunakan media tertentu.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan karir bagi seorang individu merupakan tindakan yang penting untuk mengembangkan masa depan. Lembaga Pendidikan dalam hal ini seperti Bimbingan dan Konseling memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih banyak remaja belum memahami kemampuan dirinya, serta lingkungan dan pengalaman hidup yang lebih baik. Bimbingan dan konseling memberikan kontribusi yang sangat penting dan dapat memfasilitasi siswa dalam merancang masa depannya dan merencanakan karirnya.

Perencanaan karir siswa menjadi salah satu fokus utama bagi remaja. Oleh karena itu, konselor perlu merancang berbagai strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat mendukung kematangan karir siswa. Ada empat jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan. Pertama, layanan dasar yang mencakup strategi besar seperti layanan informasi, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan lokakarya dengan orangtua. Kedua, layanan responsif yang melibatkan strategi konsultasi dan bimbingan teman sebaya. Ketiga, perencanaan individu melalui penilaian individu atau kelompok siswa serta penempatan dan penyaluran karir. Keempat, dukungan sistem yang

mencakup strategi pengembangan profesional, konsultasi, dan kolaborasi dengan guru serta orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Prabowo, Agung. "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (n.d.): 14–24. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.5725>.
- D M L E, Wibowo, and Tadjri I. "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa" 2, no. 1 (2013). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/1230>.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimnbingan Dan Konseling Bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>.
- Farozin, Muhammad, and Hermawan Rio. "The Role of Career Exploration in Career Decision Participants." *The International Journal of Counseling and Education* 3, no. 4 (2018): 2548–3498. <https://doi.org/10.23916/0020180315640>.
- Hediyati, D. "Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri SeKecamatan Ciamis," n.d.
- Prawata, Y M. "Analisis Karier Tentang Pengembangan Profesi Bagi Guru Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, <https://doi.org/10.26539/teraputik.51672>, 5, no. 1 (2021): 179–84.
- Ria Kumara, Agus, and Vivi Lutfiyani. "Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP." *G-COuns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2017): 2.
- S, Saraswati. "Career Planning Attitude of Javanese and Chinese Student,," 2016.
- S W, Monika. "Program Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa SMK." *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 75–87.